

Preferensi Wisatawan Dalam Penentuan Jalur Wisata di Kota Batu

Alifvanda Permatasari^{1)*}, Agustina N. Hidayati²⁾, Arief Setijawan³⁾
^{1,2,3}Institut Teknologi Nasional Malang
*pwk-03@scholar.itn.ac.id

Abstraksi

Kegiatan pariwisata di Kota Batu berkembang dengan pesat dan tiap tahun mengalami peningkatan namun belum mengalami pemerataan peningkatan di seluruh destinasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan sektor pariwisata terhadap pemilihan rute wisata berdasarkan karakteristik wisatawan yang berkunjung di Kota Batu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif Rasionalistik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik Survey Primer (LHR, Kuisisioner, Wawancara) serta survey sekunder (dinas dan instansi terkait). Analisis data yang dihitung dalam penelitian ini memiliki urutan dengan beberapa alur analisis yang saling memiliki keterkaitan yakni Analisa statistika deskriptif, Analisa *supply dan demand*, Analisis perhitungan model lama aktifitas perjalanan menggunakan metode kuantitatif, Analisis *linkage system*, Analisis Penentuan model Rute. Berdasarkan rangkaian analisa yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa Alternatif rute perjalanan wisata berdasarkan karakter destinasi dimana terdapat 17 pilihan rute dan Alternatif rute perjalanan wisata berdasarkan Keaneragaman dimana terdapat 6 pilihan rute.

Keywords : pariwisata, karakteristik wisatawan, tingkat pelayanan jalan, pola rute, preferensi wisatawan

PENDAHULUAN

Aktivitas aktivitas kota yang memiliki pengaruh besar yang memiliki karakteristik dimana akan adanya berbagai pusat zona (pariwisata, pasar, peribadatan, rekreasi, pusat perbelanjaan, dll) yang merupakan salah satu pusat kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan penduduk, orientasi lokasi cenderung mengelompok, menimbulkan daya tarik wisata yang relatif tinggi, dan banyaknya moda transportasi yang melintas antar berbagai hubungan meningkat.

Kondisi di Kota Batu, dari tahun ke tahun dilihat dari jumlah kendaraan bermotor yang ada dan melintas di Kota Batu terus bertambah. Hal ini dikarenakan semakin tingginya aktivitas yang ada di Kota Batu, terutama aktivitas pengembangan pariwisata. Dimana pada Kota Batu sektor pariwisata ini semakin memiliki kecenderungan dimana banyaknya penambahan destinasi wisata dari waktu ke waktu dimana hal tersebut membuat semakin tingginya arus kendaraan yang melewati Kota Batu. Jumlah kendaraan tinggi di Kota Batu tidak hanya ditimbulkan dari warga local yang beraktifitas namun sudah tercampur dengan adanya wisatawan yang menumpuk terutama pada weekend atau hari libur. Titik titik kemacetan di Kota Batu akan semakin memuncak di akhir pekan, titik kemacetan tersebut akan tinggi dan banyak titik di waktu waktu tertentu seperti pagi dikarenakan tempat wisata yang sudah buka dan sore hari saat wisatawan akan meninggalkan Kota Batu.

Penelitian yang mengangkat judul penentuan rute wisata kota Batu berdasarkan preferensi wisatawan ini adalah salah satu upaya untuk dapat memberikan rekomendasi rekomendasi penyelesaian alternative yang paling tepat untuk permasalahan transportasi yang ditimbulkan akibat adanya perkembangan aktivitas pariwisata dan memudahkan para wisatawan memilih rute terbaik menurutnya saat melakukan perjalanannya di Kota Batu.

Pada studi ini perlu dilakukan di Kawasan Kota Batu dikarenakan kurangnya sistem informasi dari pihak-pihak terkait (polres, dinas lalu lintas, dst) dengan adanya ketidak teraturan dalam pola sirkulasi lalu lintas dalam hal pemilihan jalan atau rute lalu lintas di kawasan Kota Batu. Studi ini dapat menjadi masukan terhadap pemerintah Kota Batu guna mendukung kegiatan ekonomi khususnya wisata, yang dapat memudahkan wisatawan untuk lebih leluasa di Kota Batu. Dalam studi ini dapat diketahui pilihan alternative rute terbaik yang dapat dipilih wisatawan dan warga local yang akan menggunakan jalan di Kota Batu terutama pada kawasan wisata dan komersial yang, kemudian dari hasil studi ini diharapkan akan dapat menjadi masukan pada pelaksanaan pembangunan dan perencanaan transportasi darat di Kota Batu yang akan datang.

KAJIAN LITERATUR

Aspek aspek utama dan dapat dilakukan dalam pengembangan pariwisata ialah penyediaan jaringan jalan dari dan di kawasan wisata yang ada . Sebagai gambaran dimana Jaringan jalan yang akan direncanakan akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi wisatawan namun juga dampak langsung bagi penduduk local yang ada. Meskipun beberapa moda transportasi mungkin ditujukan untuk wisatawan saja (seperti tur kota), berbagai jenis transportasi umum yang digunakan oleh wisatawan juga melayani penduduk kota yang dapat mendukung tujuan wisata.

Menurut Miro 1997, dimana Tingginya pergerakan aktivitas yang ada pada pusat pusat zona jasa dan perdagangan yang ada tersebut merupakan tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi penduduk pada umumnya. Tujuan utama serta dorongan yang ada untuk melakukan perjalanan serta pergerakan merupakan faktor yang mempengaruhi kebutuhan seseorang menggunakan jasa transportasi yang ada.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif Rasionalistik, dimana dalam penyelesaian masalah didalam penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti menggunakan data dan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan dengan diawali dengan pengumpulan data data mengenai rute perjalanan yang berdasarkan dengan preferensi wisatawan yang melakukan aktifitasnya di Kota Batu. Data yang ada akan disesuaikan dengan variable yang memiliki tolak ukur untuk setiap turunan variable yang ada, nantinya akan digunakan beberapa analisis dengan beberapa urutan yang dapat menjadi rute perjalanan yang dapat digunakan wisatawan dalam melakukan perjalanannya di Kota Batu.

Pada sasaran yang terakhir menggunakan Metode analisis pemodelan perhitungan lama perjalanan menggunakan metode kuantitatif yang memiliki analisis saling berkaitan, yakni Analisis perhitungan lama perjalanan, Analisis linkage system, Analisis Penentuan Rute. Dimana dalam melakukan Analisis pemodelan perhitungan lama perjalanan. Perhitungan dalam Standart total lama waktu yang tempuh oleh setiap wisatawan dalam perjalanan tiap

tahap dimasing masing destinasi dapat dirumuskan dengan rumus yang didetailkan sebagai berikut:

$$T_{ij} = T_{pij} + T_{oj}$$

Pendefinisian rumus diatas:

T_{ij} : waktu perjalanan dari destinasi wisata pertama ke destinasi wisata selanjutnya

T_{pij} : waktu pencapaian menuju destinasi wisata dari destinasi titik awal perjalanan

T_{oj} : waktu kunjungan pada destinasi wisata yang dikunjungi

Tahapan terakhir sasaran ini adalah melakukan analisis pemodelan rute perjalanan wisata dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis analisis yang telah dilakukan sebelumnya yang meliputi analisis karakter wisatawan , analisis pola perjalanan wisata, analisis supplyserta analisa demand, analisis perhitungan lama perjalanan wisata, dan analisis linkage system dalam memperoleh alternatif pola pola perjalanan aktifitas wisata di Kota Batu. Proses pemolaan rute aktifitas perjalanan wisata dilakukan dengan penentuan dan perumusan rute dengan perkiraan jarak waktu yang efektif. Jarak waktu disini adalah waktu yang digunakan wisatawan untuk melakukan aktifitas wisatanya (lama pencapaian objek wisata dan lama kunjungan wisatawan di objek wisata). Waktu yang dibutuhkan mendekati delapan jam yaitu rata-rata waktu perjalanan wisata dalam sehari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Pengunjung

1. Jenis Kelamin Wisatawan

Berdasar hasil kuisisioner yang dilakukan kepada wisatawan sebagian besar wisatwan yang mengunjungi destinasi berjenis kelamin pria dengan prosentase 57,4%, sedangkan wisatwan yang berjenis kelamin wanita memiliki prosentase 42,6%. Berdasarkan data yang ada dimana jenis kelamin wanita lebih dominan dibanding pria, dimana dapat didefinisikan bahwa wisatawan perempuan yang berkunjung di Kota Batu lebih banyak.

2. Umur wisatawan

Berdasar hasil kuisisioner yang dilakukan kepada wisatawan sebagian besar wisatwan yang mengunjungi destinasi di Kota Batu paling banyak pada kelompok umur dua puluh satu sampai tiga puluh tahun sebanyak 56,48%. Untuk kelompok umur kurang dari duapuluh tahun sebanyak 12,04 %, tiga puluh satu sampai empat puluh tahun sebanyak 8,33 %,empat satu sampai lima puluh tahun sebanyak 12,96%. Lima satu sampai enam puluh tahun sebanyak 2,78% serta > enam puluh tahun sebanyak 7,41 %.

3. Asal wisatawan

Asal wisatawan terbanyak dengan prosentasi 31,48% adalah asal wisatawan dari lingkup pulau jawa dimana dari hasil kuisisioner diketahui asal wisatawan meliputi daerah Surabaya, jogja, Jakarta, bekasi, solo dan daerah daerah di pulau jawa. Untuk pengunjung dengan prosentase terbanyak kedua dan ketiga dengan prosentase 29,63% adalah wisatawan yang berasal dari warga local batu serta wisatawan dari Kota dan Kabupaten sebelah atau malang, lalu dari prosentase paling rendah dengan angka 9,26% dari Luar Pulau Jawa.

4. Pekerjaan wisatawan
Pekerjaan wisatawan dengan prosentase terbesar sebanyak 45,37% merupakan pelajar/mahasiswa, wisatawan lainnya merupakan Swasta sebesar 25,93%, wisatawan dengan pekerjaan Pensiunan sebanyak 10,19%, PNS sebanyak 9,26%, Ibu Rumah Tangga sebanyak 8,33%, dan TNI sebanyak 0,93%.
5. Biaya yang dikeluarkan wisatawan
Biaya yang dikeluarkan wisatawan dibagi menjadi 5 kategori, dimana dari hasil survey primer diketahui bahwa 76,9% wisatawan mengeluarkan biaya kurang dari 500.000, lalu 13,9% wisatawan menghabiskan 500.000 – 1.000.000, sebanyak 3,7 % wisatawan mengeluarkan biaya lebih dari 2.000.000 dan 1.000.000 – 1.500.000 serta 1,9 % mengeluarkan biaya 1.500.000 – 2.000.000 selama mengunjungi destinasi wisata di Kota Batu.
6. Teman perjalanan
Teman perjalanan dengan prosentase terbanyak sebesar 38,9%, disusul dengan bersama rombongan sekolah atau kantor sebesar 26,9 %. Selain sesuai dengan data yang disurvei dimana wisatawan yang melakukan kegiatan wisata ke KotaBbatu juga banyak dilakukan dengan keluarga dengan prosentase 24,1 % dan juga banyak ditemui wisatawan yang melakukan wisata sendiri diKota Batu sebesar 10,2 %.
7. Kendaraan yang digunakan
Kendaraan yang digunakan yang paling dominan untuk dipilih wisatawan untuk melakukan wisata di Kota Batu adalah Bus Pariwisata / Tour Travel /Kendaraan Sewaan dengan prosentase 35,2% lalu diikuti dengan kendaraan Sepeda Motor dengan prosentase wisatawan yang menggunakannya sebesar 30,6%, Moda Mobil pribadi berada di nomor berikutnya dengan total prosentase sebesar 27,8%, Kendaraan umum sebesar 4,6% dan berjalan kaki sebesar 1,9%.
8. Sumber Informasi Wisata
Wisatawan akan lebih mudah mendapat informasi atau promosi lewat saling memberi tau mulut ke mulut selama informasi itu lebih efektif. Sumber informasi yang akan diterima wisatawan akan memiliki variasi yang berbeda beda yang akan dipengaruhi dengan asal wisatawan.

B. Karakteristik Faktor Kunjungan

1. Objek Daerah Kunjungan Wisata
Objek Daerah Kunjungan Wisata yang didominasi menuju Alun Alun kota batu, lalu Jawa Timur Park 2 selanjutnya Taman Rekreasi Selecta, lalu Jawa Timur Park group yang meliputi (Jawa Timur Park 3, Jawa Timur Park 1, Eco Green Park, Museum Angkut +, Batu Love Garden, BNS Predator) lalu Pemandian air panas cangar, Pemandian Tirta Nirwana, Gunung Banyak, Taman Dolan, Wana Wisata Coban Rais.
2. Motif Wisata
Motif wisata yang memiliki data dominan menjadi alasan wisatawan melakukan wisata didestinasikan destinasi wisata di Kota Batu adalah untuk Berlibur dengan prosentase sebesar 77,8 % diikuti oleh motif berupa Olahraga sebesar 11,1 % , lalu motif wisata kuliner sebesar 6,5%, selanjutnya beberapa wisatawan juga menuju Kota

Batu untuk motif studi dan penelitian sebesar 3,7%. Sedangkan dengan motif pengobatab sebanyak 0,9%.

3. Frekuensi kunjungan ke Kota Batu

Frekuensi kunjungan ke Kota Batu yang dilakukan oleh wisatawan paling banyak adalah lebih dari 6 kali sebesar 59,3%. Diurutan kedua dimana frekuensi kunjungan sebesar 16,7% adalah wisatawan yang baru pertama kali ke Kota Batu, lalu wisatawan yang melakukan kunjungan sebanyak 2-3 kali memiliki prosentase 13%, wisatwan yang melakukan kunjungan sebanyak 4-5 kali sebanyak 0,9% dan 5-6 kali sebanyak 0,9%.

4. Lama Tinggal wisatawan saat diKota Batu

Lama Tinggal wisatawan saat diKota Batu dimana ada 2 yang dominan yakni 1 – 2 jam dan 1 hari di Kota Batu

5. Waktu tempuh untuk mencapai suatu destinasi wisata dari asal wisatawan

Waktu yang digunakan untuk menuju suatu destinasi wisata yang ditempuh oleh seseorang paling banyak adalah kurang dari 30 menit untuk sampai kepada destinasi wisata yang akan dituju di Kota Batu.

✓ **ANALISIS PENENTUAN RUTE**

1. Analisa Tingkat Pelayanan Jalan Penentuan Kapasitas

Menurut MKJI 1997, Kapasitas didefinisikan sebagai arus maksimum melalui suatu titik di jalan yang dapat dipertahankan per satuan jam pada kondisi tertentu. Untuk jalan dua lajur dua arah, kapasitas ditentukan untuk arus dua arah (kombinasi dua arah), tetapi untuk jalan dengan banyak lajur, arus dipisahkan per arah dan kapasitas di tentukan per lajur. Persamaan dasar untuk menentukan kapasitas adalah sebagai berikut:

$$C = C_0 \times FC_W \times FC_{SP} \times FC_{SF} \times FC_{CS}$$

Keterangan :

C = Kapasitas (smp/jam)

C_0 = Kapasitas dasar (smp/jam)

FC_W = Faktor penyesuaian lebar jalan

FC_{SP} = Faktor penyesuaian pemisah arah (hanya untuk jalan tak terbagi)

FC_{SF} = Faktor penyesuaian hambatan samping dan bahu jalan

FC_{CS} = Faktor penyesuaian ukuran kota

Perhitungan Kapasitas Jalan pada 3 titik survey Lintasan Harian di Kota Batu akan dihitung dalam setiap faktor dimana akan dirincikan sebagai berikut:

C_0 = berdasarkan kapasitas dasar jalan perkotaan dengan tipe jalan 4 lajur terbagi
1 jalan 1 arah

$C_0 = 1650$

FC_W = lebar jalur lalu lintas efektif 4,00
 $FC_W = 1,08$
 FC_{SP} = tipe jalan 2 lajur 50:50
 $FC_{SP} = 1,00$
 FC_{SF} = - Kelas hambatan samping = H dimana H adalah kondisi khusus daerah komersil dengan aktifitas tinggi
 - Bahu efektif $\leq 0,5$
 $FC_{SF} = 0,82$
 FC_{CS} = Jumlah penduduk Kota Batu 216735 (Sumber : Kota Batu Dalam Angka 2022)
 $FC_{CS} = 0,9$



Sehingga dari perhitungan yang ada pada setiap factor yang ada dapat ditentukan kapasitas jalan sebagai berikut:


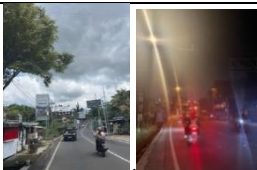
$$C = C_0 \times FC_W \times FC_{SP} \times FC_{SF} \times FC_{CS}$$

$$C = 1650 \times 1,08 \times 1,00 \times 0,82 \times 0,9$$

$$C = 1315,116$$

Table Hasil Analisis LOSS (Level Of Service)

Lokasi loss/tingkat pelayanan jalan	Hasil analisis tingkat pelayanan jalan		Foto
Jalan panglima sudirman	Hari effectif	Untuk hari effectif di jalan panglima sudirman menunjukkan kategori f pada jam 06.00-08.00 Untuk hari effectif tersebut terlihat kategori d pada jam 15.00-17.00 Bedasar hasil tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa untuk wisatawan yang akan mengunjungi kota batu dan akan melewati jalan panglima sudirman pada hari effectif dapat menghindari pada jam jam tersebut. Untuk hari jumat di jalan panglima sudirman menunjukkan nilai loss yang terbagi menjadi beberapa kategori, namun kategori yang menonjol adalah c di hampir semua jam	 
	Hari jumat	Hari jumat memiliki kenaikan kategori pada jam 18.00-20.00 menjadi kategori d yang mana arus mulai tidak stabil, kecepatan rendah dan berbeda-beda, volume mendekati kapasitas. Pada hari jumat wisatawan yang akan melakukan wisatanya dapat menggunakan akses jalan panglima sudirman pada jam berapapun namun dapat menghindari pada jam 18.00-20.00.	
	Hari libur	Hari libur dapat diketahui nilai loss memiliki beberapa kategori. Untuk hari libur di jalan panglima sudirman menunjukkan kategori f hampir memiliki kecenderungan pada semua jam yakni dari jam 06.00-19.00 yang mana pada kategori tersebut memiliki arti arus yang terhambat, kecepatan rendah, volume diatas kapasitas, sering terjadi kemacetan pada waktu yang	

Lokasi loss/tingkat pelayanan jalan	Hasil analisis tingkat pelayanan jalan		Foto
		<p>cukup lama. Berdasarkan hasil tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa untuk wisatawan yang akan mengunjungi kota batu dan akan melewati jalan panglima sudirman pada hari libur dapat menghindari pada jam jam tersebut</p>	
<p>Jalan raya dadaprejo</p>	<p>Hari effectif</p>	<p>Hari effectif dapat diketahui nilai loss memiliki bebrapa kategori. Untuk hari effectif di jalan raya dadaprejo menunjukkan kategori f Untuk hari effectif tersebut terlihat kategori d pada jam 15.00-17.00 Berdasarkan hasil tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa untuk wisatawan yang akan mengunjungi kota batu dan akan melewati jalan raya dadaprejo pada hari effectif dapat menghindari pada jam jam tersebut.</p>	
	<p>Hari jumat</p>	<p>Hari jumat memiliki kenaikan kategori pada jam 09.00-10.00 menjadi kategori d . Pada hari jumat wisatawan yang akan melakukan wisatanya dapat menggunakan akses jalan raya dadaprejo pada jam berapapun namun dapat menghindari pada jam 09.00-10.00.</p>	
	<p>Hari libur</p>	<p>Hari libur dapat diketahui nilai loss memiliki bebrapa kategori. Untuk hari libur di jalan raya dadaprejo menunjukkan kategori f hampir memiliki kecenderungan pada semua jam. Berdasarkan hasil tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa untuk wisatawan yang akan mengunjungi kota batu dan akan melewati jalan raya dadaprejo pada hari libur dapat menghindari pada jam jam tersebut.</p>	
<p>Jalan brantas</p>	<p>Hari effectif</p>	<p>Hari effectif dapat diketahui nilai loss memiliki bebrapa kategori. Untuk hari effectif di jalan brantas menunjukkan kategori f memiliki dominasi yang sangat tinggi pada setiap harinya Berdasarkan hasil tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa untuk wisatawan yang akan mengunjungi kota batu dan akan melewati jalan brantas pada hari effectif dapat menghindari pada jam jam tersebut</p>	
	<p>Hari jumat</p>	<p>Hari jumat di jalan brantas menunjukkan nilai loss yang terbagi menjadi bebrapa kategori, namun kategori yang menonjol adalah f di hampir semua jam Pada hari jumat wisatawan yang akan melakukan wisatanya dapat menggunakan akses jalan brantas pada jam berapapun namun dapat menghindari pada jam jam puncaknya.</p>	
	<p>Hari libur</p>	<p>Hari libur dapat diketahui nilai loss memiliki bebrapa kategori. Untuk hari libur di jalan brantas menunjukkan kategori f hampir memiliki kecenderungan pada semua jam Berdasarkan hasil tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa untuk wisatawan yang akan mengunjungi kota batu dan akan</p>	

Lokasi loss/tingkat pelayanan jalan	Hasil analisis tingkat pelayanan jalan	Foto
	melewati jalan brantas pada hari libur dapat menghindari pada jam jam tersebut	

Sumber: Hasil Analisa, 2023

2. Lama Perjalanan

Perhitungan dalam Standart total lama waktu yang tempuh oleh setiap wisatawan dalam perjalanan tiap tahap dimasing masing destinasi dapat dirumuskan dengan rumus yang didetailkan sebagai berikut:

$$T_{ij} = T_{pij} + T_{oj}$$

Arti dari rumus diatas:

- T_{ij} : lama aktivitas perjalanan dari destinasi wisata pertama ke destinasi wisata selanjutnya
- T_{pij} : waktu pencapaian menuju destinasi wisata dari destinasi titik awal perjalanan
- T_{oj} : waktu kunjungan pada destinasi wisata yang dikunjungi

Dalm penelitian ini perhitungan akan digunakan dengan dasar bahwa rute yang dipakai adalah bukan rute yang memiliki kaitan pulang pergi namun rute yang dilalui wisatawan dari titik asal menuju destinasi yang dipilih, dimana pertitungannya akan dijabarkan seperti berikut ini:

$$T_{pij} = \frac{D_{ij}}{v}$$

Arti dari rumus diatas:

- D_{ij} = jarak antara destinasi awal menuju destinasi berikutnya
- v = kecepatan rata-rata kendaraan (40km/jam adalah rata rata kendaraan dalam kota)

3. Analisis supply demand

Kegiatan pariwisata pada dasarnya akan didetailkn dalam 2 kelompok yaitu kelompok dari segi penawaran *Supply* serta segi permintaan *Demand*. Komponen supply akan menjelaskan mengenai produk wisata yang akan ditawarkan, sedangkan komponen demand akan menjelaskan mengenai cakupan kegiatan serta aspirasi wisatawan terhadap destinasi wisata yang ada.

Table Analisis Supply Demand

No	Klasifikasi Destinasi	Analisis
1	Destinasi Wisata Alam	<p>Daya tarik atau atraksi utama pada destinasi wisata alam yang dikunjungi oleh wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata di Kota Batu adalah keindahan alam, aspek kenyamanan saat berada di destinasi wisata serta berbagai atraksi yang dapat digunakan saat melakukan kunjungannya pada destinasi alam tersebut</p> <p>Aktivitas utama wisatawan pada destinasi wisata buatan sebagian besar untuk berlibur namun ada beberapa wisatawan yang memiliki motif perjalanan untuk berobat, dimana hal ini didukung adanya destinasi wisata alam pemandian air panas cangar</p> <p>Akses menuju wisata alam cukup mudah, namun pada beberapa destinasi perlu dilakukan pengembangan dari perkerasan batu batuan menuju perkerasan aspal agar lebih memudahkan wisatawan dalam melakukan kunjungannya pada destinasi tersebut, serta untuk wisatawan yang menggunakan fasilitas angkutan umum agar memudahkan mereka jikalau angkutan tidak dapat mencapai hingga lokasi titik destinasi wisata</p>
2	Destinasi Wisata Buatan	<p>Daya tarik atau atraksi utama pada destinasi wisata buatan yang dikunjungi oleh wisatawan saat melakukan perjalanan wisatanya di Kota Batu adalah dikarenakan banyaknya atraksi atau wahana wisata yang bervariasi dan berbeda beda pada setiap destinasi yang ada.</p> <p>Aktivitas utama yang dilakukan oleh wisatawan di destinasi wisata buatan di Kota Batu didominasi oleh Berlibur. Aktivitas sisanya yang dilakukan wisatawan adalah studi, olahraga, kuliner dll. Wisata buatan yang didominasi wisatawan pilih adalah Jawa Timur Park. Destinasi ini menjadi salah satu tujuan wisata pilihan yang kerap dipilih wisatawan baik dari dalam maupun luar Kota Batu karena pada destinasi ini memiliki beragam aktivitas dan fasilitas yang ditawarkan</p> <p>Akses menuju wisata buatan di Kota Batu cukup mudah untuk di akses serta perkerasannya sudah aspal, sehingga wisatawan yang akan melewatinya sudah sangat mudah. Untuk wisatawan yang menggunakan fasilitas angkutan umum juga sangat mudah karena angkutan umum yang ada rata rata telah dapat mencapai hingga lokasi titik destinasi wisata.</p>

Sumber: Hasil Analisa, 2023

3. Bentuk Alternatif Rute Perjalanan Wisata

Berdasarkan analisis analisis yang telah dilakukan, maka dapat dikelompokkan menjadi 2 pembeda rute aktifitas perjalanan wisata, yakni :

1. Alternatif rute perjalanan wisata berdasarkan karakter destinasi (destinasi wisata alam, destinasi wisata buatan)
2. Alternatif rute perjalanan wisata berdasarkan Keaneragaman destinasi (keberagaman destinasi wisata di Kota Batu)

Berdasarkan kedua kelompok alternatif perjalanan tersebut akan dijelaskan lebih rinci menjadi beberapa rute:

A. Alternatif rute perjalanan berdasarkan karakter destinasi:

- Perjalanan Alternatif Rute 1 (Gunung Banyak Dan Pemandian Air Panas Alam Cangar)
- Perjalanan Alternatif Rute 2 (Gunung Banyak Dan Coban Rais)
- Perjalanan Alternatif Rute 3 (Pemandian Air Panas Cangar dan Coban Rais)
- Perjalanan Alternatif Rute 4 (Jawa Timur Park 2 dan Museum Angkut +)
- Perjalanan Alternatif Rute 5 (Jawa Timur Park 2 dan Batu Night Spectaculer)
- Perjalanan Alternatif Rute 6 (Taman Rekreasi Selecta - Taman Dolan - Alun Alun)
- Perjalanan Alternatif Rute 7 (Taman Rekreasi Selecta - Batu Night Spectaculer - Alun Alun)
- Perjalanan Alternatif Rute 8 (Jawa Timur Park 3 - Museum Angkut +)
- Perjalanan Alternatif Rute 9 (Jawa Timur Park 3 - Batu Night Spectaculer)
- Perjalanan Alternatif Rute 10 (Jawa Timur Park 1 - Batu Night Spectaculer)
- Perjalanan Alternatif Rute 11 (Jawa Timur Park 1 - Batu Love Garden)
- Perjalanan Alternatif Rute 12 (Eco Green Park - Museum Angkut)
- Perjalanan Alternatif Rute 13 (Eco Green Park - Batu Love Garden)
- Perjalanan Alternatif Rute 14 (Batu Love Garden - Taman Dolan - Alun Alun)
- Perjalanan Alternatif Rute 15 (Batu Love Garden - Taman Rekreasi Selecta - Alun Alun)
- Perjalanan Alternatif Rute 16 (Pemandian Tirta Nirwana - Alun Alun)
- Perjalanan Alternatif Rute 17 (Predator Predator Fun Park - Batu Night Spectaculer)

B. Alternatif rute perjalanan berdasarkan Keaneragaman Destinasi:

- Perjalanan Alternatif Rute 1 (Jawa Timur Park 2 - Alun Alun - Gunung Banyak)
- Perjalanan Alternatif Rute 2 (Pemandian Air Panas Alam Cangar - Taman Rekreasi Selecta - Alun Alun)
- Perjalanan Alternatif Rute 3 (Jawa Timur Park 1 - Alun Alun - Gunung Banyak)
- Perjalanan Alternatif Rute 4 (Jawa Timur Park 3 - Alun Alun - Gunung Banyak)
- Perjalanan Alternatif Rute 5 (Gunung Banyak - Pemandian Tirta Nirwana - Alun Alun)
- Perjalanan Alternatif Rute 6 (Coban Rais - Batu Night Spectaculer - Alun Alun)

KESIMPULAN

Kota Batu dimana salah satu fokus pembangunan kotanya adalah dari sektor wisata serta Kota Batu yang mana didukung dengan posisi Kota Batu yang mana daerah ini posisinya didataran tinggi, yang mana banyak keindahan alam yang menjadi point fokus daya tarik untuk wisatawan yang melakukan aktivitas ke daerah ini. Sebagai sektor yang pembangunannya digalakkan dan menjadi sektor unggulan, Kota Batu menawarkan berbagaimacam keaneragaman destinasi wisata yang dapat dikunjungi seperti: Destinasi wisata alam, Destinasi wisata buatan.

Ruang lingkup penelitian ini Penelitian ini dilakukan di Kota Batu. Alasan dalam menentukan lokasi di Kota Batu adalah Kondisi di Kota Batu, dari tahun ke tahun jumlah kendaraan bermotor di Kota Batu terus bertambah. Hal ini dikarenakan adanya arahan pengembangan pada sektor pariwisata yang sedang tinggi di Kota Batu sehingga semakin tingginya aktivitas yang ada, terutama aktivitas pariwisata. Pembagian lokasi ada pada 5 destinasi yang tersebar pada ketiga kecamatan yang ada, yakni Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji seta Kecamatan Junrejo.

Berdasarkan pada rangkaian analisa yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa Alternatif rute perjalanan wisata berdasarkan karakter destinasi dimana terdapat:

1. Alternatif rute perjalanan wisata berdasarkan karakter destinasi (destinasi wisata alam, destinasi wisata buatan)
2. Alternatif rute perjalanan wisata berdasarkan Keaneragaman destinasi (keberagaman destinasi wisata di Kota Batu)

REFERENSI

Buku :

- [1] Aprilia, E. R. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap. 6.
- [2] Deviana, F. (2004). Penentuan Perjalanan Wisata dalam Menunjang Pengembangan Bandung City Tour.
- [3] Fani. (2004). Penentuan Perjalanan Menunjang Pengembangan Bandung City Tour .
- [4] Gunawan, M. P. (2004). Pariwisata Indonesia Berbagai Aspek dan Gagasan Pembangunan . Bandung : Pusat Penelitian Kepariwisataaan, Lembaga Penelitian Institut teknologi Bandung.
- [5] Hidayah, Nurdin. 2019. *Definisi Kegiatan Wisata, Pariwisata, dan Kepariwisataaan*. Bandung. Alfabeta

Jurnal :

- [1] Amin Kiswanto, D. R. (2019). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendukung Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Umbul Ponggok, Klaten. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 106-112.
- [2] Khairul, S. S. (2017). Karakteristik Wisatawan dan Pemilihan Rute Perjalanan Wisata di Kota Banda Aceh. *Jurnal Teknik Sipil Universitas Syiah Kuala*, 385-392.
- [3] Kotler, P. (2011). *Manajemen Pemasaran di Indonesia (Edisi 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Kresnanto, N. C. (2009). MODEL PEMILIHAN RUTE DAN PEMBEBANAN. 12.
- [5] Marlin Rosanti Melli, J. L. (2018). ANALISIS FAKTOR PENUNJANG DAN PENGHAMBAT PENGEMBANGAN OBJEK WISATA (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan). *JOURNAL OF MANAGEMENT*, 269-286.
- [6] Martinus, K. (2013). ANALISIS PEMBEBANAN JARINGAN JALAN (TRIP ASSIGNMENT). 5.
- [7] mustika, A. (2006). Studi pengembangan pariwisata kota batu.
- [8] P, G. M. (2004). Pariwisata Indonesia Berbagai Aspek dan Gagasan Pembangunan.
- [9] P, G. M. (2004). Pariwisata Indonesia Berbagai Aspek dan Gagasan Pembangunan.
- [10] R.M, N. B. (2011). PERANAN TRANSPORTASI DALAM PARIWISATA. 10.
- [11] Rustyawati, D. (2006). Pengembangan Paket Wisata di Kabupaten Tuban .
- [12] Siswanto, J. (2013). PENGEMBANGAN MODEL PEMILIHAN. 6.
- [13] Suastuti, N. L. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Terhadap Produk Freestanding Restaurant di Kawasan Pariwisata Nusa Dua Kabupaten Badung. *Jurnal Imliah Pariwisata*, Vol. 2, No.1. Hal:109-222.
- [14] Suastuti, N. L. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Terhadap Produk Freestanding Restaurant di Kawasan Pariwisata Nusa Dua Kabupaten Badung. *Jurnal Imliah Pariwisata*, Vol. 2, No.1. Hal:109-222.
- [15] Susanto, D. A. (2020). Pemilihan rute jalan tol menggunakan model pilihan diskrit dari pengguna
- [16] Tamin, O. Z. (2000). Perencanaan dan Pemodelan Transportasi. Bandung: ITB.
- [17] Triongko, A. (1991). Teknik Penilaian Rute Perjalanan Wisata. *Jurnal Merencana PWK* , 46-50.
- [18] Yoeti, O. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- [19] Yoeti. (1996). pengantar ilmu pariwisata komponen penawaran (supply) serta komponen permintaan (demand)